

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PAKAN
TERNAK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

SRI JUTNAWATI PASA

E2119149

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2023**

HALAMAN PENGESAHAN**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
PAKAN TERNAK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

SRI JUTNAWATI PASA

E2119149

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
dan telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 31 Maret 2023

PEMBIMBING I



TAMSIR, SE., MM
NIDN. 0920057403

PEMBIMBING II



NG SYAMSIAB.B, SE., MM
NIDN. 0921018003

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
PAKAN TERNAK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

OLEH:

SRI JUTNAWATI PASA

E2119149

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. HARIS HASAN, SE., MM
(Ketua Penguji)

2. SRI DAYANI ISMAIL, SE., MM
(Anggota Penguji)

3. SULERSKI MONOARFA, S.Pd., M.Si
(Anggota Penguji)


4. TAMSIR, SE., MM
(Pembimbing Utama)

5. NG SYAMSIALB, SE., MM
(Pembimbing Pendamping)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. MUSAFFR, SE., M.Si
NIDN: 0928116901

Ketua Program Studi Manajemen

SYAMSUL, SE., M.Si
NIDN: 0921108502

iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewati ku tidak akan pernah menjadi Takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewati ku

(Umar Bin Khattab)

"Perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh, buka mata, jembarkan telinga, perluas hati, sadari kamu ada pada sekarang, bukan kemarin atau besok nikmati setiap momen dalam hidup.berpetualanglah

(Ayu estiningtyas)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada:
Ayah dan Ibu Tercinta Terimakasih atas dukungan dan pengorbanannya
sungguh cinta kasih ayah dan ibu yang tulus dan doa serta kasih sayang
tak akan pernah aku lupakan
untuk Seluruh keluargaku dan saudaraku Terima kasih doa dan
dukungannya
buat suamiku dan anakku yang selalu mendukungku dalam kelancaran
skripsi ini Terima kasih atas dukungannya dan pengorbananmu serta
ketulusan dan support Yang Tak Terlupakan I love you untuk kalian
berdua

**ALMAMATERKU TERCINTA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
TEMPATKU MENIMBA ILMU
2023**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Gorontalo, 31 Maret 2023
Yang membuat pernyataan



Sri Jutnawati Pasa
NIM : E2119149

v

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pakan Ternak Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sesuai dengan yang direncanakan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian Skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- Ibu Dr. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Ichsan Gorontalo (YPIPT-IG).
- Bapak Dr. H. Abdul Gaffar Latjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
- Bapak Dr. Musafir, SE, M.Si selaku Dekan di Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan (UNISAN) Gorontalo.
- Bapak Syamsul, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Ichsan (UNISAN) Gorontalo.
- Bapak Tamsir, SE., MM selaku pembimbing I, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan Skripsi ini.
- Ibu Ng Syamsiah. B, SE., MM, selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan Skripsi ini.
- Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan Skripsi ini.

- Ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku dan keluarga yang telah membantu/mendukung penulis selama penyusunan usulan penelitian ini.
- Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan usulan penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini jauh dari sempurna, jika terdapat kelebihan dalam Skripsi ini, maka semua datangnya dari Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi lebih lanjut. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo, Januari 2023

(Penulis)

ABSTRACT

SRI JUTNAWATI PASA. E2119149. THE EFFECT OF LIQUIDITY RATIOS ON PROFIT GROWTH IN THE ANIMAL FEED COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

The liquidity ratio is a ratio used to measure the company's ability to guarantee its current obligations. The purpose of this study is to find and analyze the effect of the current ratio and quick ratio on the profit growth of animal feed companies listed on the Indonesia Stock Exchange involving 4 samples of animal feed companies for the period of 2014-2021 using multiple regression analysis tools. Based on the results of data processing using SPSS-16, it can be obtained that the Current ratio t-count value $-1.623 < t\text{-table } 2.052$ with $\alpha = 0.05$, with a significant value of $0.115 > 0.05$ indicates that there is no positive and significant effect of the Current ratio on the profit growth partially in the Animal Feed subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The quick ratio obtains a t-count value of $1.465 < t\text{ table } 2.052$ with a significant value of $0.154 > 0.05$ indicating that there is a positive but insignificant effect of the quick ratio on the profit growth partially in Animal Feed sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The results of the F test obtain a value of f-count $1.324 < 2.960$ with a significant level of $0.282 > 0.05$. Based on the results, it can be concluded that the current ratio and quick ratio simultaneously have a positive but insignificant effect on the profit growth in the Animal Feed sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: current ratio, quick ratio, profit growth

ABSTRAK

SRI JUTNAWATI PASA. E2119149. PENGARUH RASIO LIKUIDITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PAKAN TERNAK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* dan *quick ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melibatkan 4 sampel perusahaan pakan ternak periode 2014-2021 dengan menggunakan alat analisis regresi berganda. Dari hasil olahan data, dengan menggunakan SPSS-16 dapat diperoleh hasil *Current ratio* Nilai $t_{hitung} -1,623 < t_{tabel} 2,052$ dengan $\alpha = 0,05$, dengan nilai signifikan sebesar $0,115 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current ratio* terhadap pertumbuhan laba secara parsial pada perusahaan sub sektor Pakan Ternak yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. *Quick ratio* diperoleh Nilai $t_{hitung} 1,465 < t_{tabel} 2,052$ dengan nilai signifikan sebesar $0,154 > 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara *Quick ratio* terhadap pertumbuhan laba secara parsial pada perusahaan sub sektor Pakan Ternak yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. Sedangkan hasil uji F diperoleh hasil nilai $f_{hitung} 1,324 < 2,960$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,282 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *current ratio* dan *quick ratio* secara simultan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap peningkatan laba pada perusahaan sub sektor Pakan Ternak yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *current ratio*, *quick ratio*, peningkatan laba

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1. Maksud Penelitian	5
1.3.2. Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Laporan Keuangan	8
2.1.1. Pengertian. Laporan Keuangan	8
2.1.2. Fungsi dan Tujuan Laporan Keuangan	9
2.1.3. Jenis Laporan Keuangan	10
2.1.4. Sifat Laporan Keuangan	12
2.2. Rasio	14
2.2.1. Pengertian Rasio Keuangan	14
2.2.2. Manfaat dan Tujuan Rasio Keuangan	16
2.2.3. Keunggulan dan Kelemahan Rasio Keuangan	17
2.2.4. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	19
2.2.5. Analisis Rasio Keuangan	20
2.3. Laba	21
2.3.1. Pengertian Laba	21
2.3.2. Pengertian Pertumbuhan Laba	23
2.3.3. Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba	26
2.3.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	26
2.3.5. Analisis Pertumbuhan Laba	27
2.4. Rasio Likuiditas	29
2.4.1. Pengertian Rasio Likuiditas	29
2.4.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	32
2.5. Kerangka Pikir	33

2.6. Hipotesis	33
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	35
3.1. Objek Penelitian.....	35
3.2. Metode Penelitian	35
3.2.1. Desain Penelitian	35
3.2.2. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	35
3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel	36
3.2.4. Jenis dan Sumber Data	37
3.2.5. Teknik Pengumpulan Dat	37
3.2.6. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
4.1.1. Sejarah Singkat PT. Bursa Efek Indonesia Tbk	40
4.1.2. Visi dan Misi PT. Bursa Efek Indonesia	43
4.1.3. Struktur Organisasi PT. Bursa Efek Indonesia	43
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan	44
4.2.1. <i>Current Ratio</i>	44
4.2.2. <i>Quick Ratio</i>	46
4.2.3. Pertumbuhan Laba	48
4.3. Pngujian Hipotesis	50
4.3.1. Analisis Regresi Berganda	50
4.3.2. Koefisien Beta Standardized	51

4.3.3. Uji Parsial (Uji t)	52
4.3.4. Uji Statistik F (Uji Simultan)	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1. Kesimpulan	55
5.2. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	60

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir</i>	<i>33</i>
<i>Gambar 4.1. Struktur Organisasi</i>	<i>43</i>

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 3.2.</i> Daftar perusahaan Makanan dan Minuman	35
Tabel 4.1. Pertumbuhan Pasar Modal Indonesia	41
Tabel 4.2. Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI ...	44
Tabel 4.3. Analisis <i>Current Ratio</i>	45
Tabel 4.4. Analisis <i>Quick Ratio</i>	47
Tabel 4.5. Data Laba Perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak di BEI	48
Tabel 4.6. Analisis Regresi Linear Berganda	50
Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi	51
Tabel 4.8. Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)	52
Tabel 4.9. Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)	54

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1. Jadwal Penelitian</i>	<i>60</i>
<i>Lampiran 2. Data Laporan Keuangan Periode 2014-2021</i>	<i>61</i>
<i>Lampiran 3. Data Laporan Keuangan Periode 2014-2021</i>	<i>62</i>
<i>Lampiran 4. Data Laporan Keuangan Periode 2014-2021</i>	<i>63</i>
<i>Lampiran 5. Output SPSS 16</i>	<i>64</i>
<i>Lampiran 6. Surat Rekomendasi Penelitian</i>	<i>65</i>
<i>Lampiran 7. Surat Balasan Penelitian</i>	<i>66</i>
<i>Lampiran 8. Surat Bebas Plagiasi</i>	<i>67</i>
<i>Lampiran 9. Hasil Turnitin</i>	<i>68</i>
<i>Lampiran 10. Curriculum Vitae</i>	<i>71</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam suatu era globalisasi sebuah tantangan yang besar bagi perusahaan dengan adanya perdagangan bebas. Perkembangan ekonomi pada era globalisasi ini mendorong perusahaan harus menerapkan strategi yang dapat mempertahankan dan lebih unggul persaingan dalam menghasilkan pertumbuhan laba yang mampu bertahan dalam siklus bisnis dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan harus memiliki strategi agar dapat bertahan terhadap perubahan - perubahan yang terjadi di dunia bisnis maka manajemen dituntut dan didorong untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar kinerja perusahaan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha tentunya memiliki tujuan tertentu, dan salah satunya yaitu memperoleh keuntungan. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila manajemen perusahaan bekerja dengan tingkat efektivitas tinggi, sehingga laba yang diperoleh meningkat atau tumbuh. Menurut Margaretha (2015, hal 231) “tumbuh adalah pilihan perusahaan yang sering kali lebih menarik dari pada bertahan. Pertumbuhan perusahaan sering kali diukur dengan adanya kenaikan pada penjualan dan peningkatan pada sarana penunjang berupa asset yang berpengaruh terhadap laba”.

Untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, seorang analis keuangan memerlukan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran yang seringkali

dipergunakan adalah rasio, yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Analisa dan penafsiran berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih terhadap prestasi dan kondisi keuangan dari pada analisa hanya terhadap data keuangan saja.

Rasio Keuangan merupakan suatu perhitungan dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi Investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Analisis pertumbuhan yaitu membandingkan pos yang sama dalam 2 periode, dimana pos yang digunakan sebagai pembanding itu ikut bergerak. Dalam menghitung *growth rate* dari suatu perusahaan perlu dihitung tingkat pertumbuhan dari laba bersih sesudah pajak. Jika yang dihitung merupakan pertumbuhan laba atau *growth profit*.

Pertumbuhan laba yang baik, menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena dividen yang dibayar dimasa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Pertumbuhan laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan dimasa yang akan datang tapi juga penting sebagai informasi lain yang diperlukan bagi berbagai pihak seperti investor yang akan menanamkan investasinya dalam perusahaan tetapi juga bagi kreditur yang ingin memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Perusahaan dikatakan bertumbuh jika laba yang dihasilkan terus meningkat sehingga memberikan peluang yang baik untuk menghasilkan laba yang besar. Pertumbuhan laba yang baik akan memberikan nilai bagi perusahaan serta keuntungan bagi pemegang saham karena mereka akan mendapatkan dividen demikian juga bagi manajemen yang akan mendapatkan bonus atas pencapaian laba yang maksimal.

Pertumbuhan laba juga memiliki pengaruh pada rasio - rasio keuangan yaitu antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio – rasio tersebut akan memiliki fungsi pengukuran masing - masing. Rasio - rasio tersebut digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi kemampuan bagian keuangan dari suatu perusahaan kemudian dapat terlihat pertumbuhan laba untuk masa yang akan datang.

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lain dengan kewajiban jangka pendek bisa memberikan ukuran yang mudah dan cepat digunakan dalam mengukur likuiditas. Ada dua rasio yang digunakan sebagai alat ukur dalam rasio likuiditas adalah *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR).

Apabila *Current Ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Ratio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin of Safety*) suatu perusahaan. Salah satu menghitung current ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Aktiva lancar pada umumnya terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel jangka panjang, hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo pada tahun ini, hutang pajak, dan hutang-hutang lainnya terutama hutang gaji/upah. Utang lancar atau kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

Rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang

lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory). Tujuan manajemen persediaan adalah mengadakan persediaan yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan pada biaya yang minimum.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengangkat judul :
“Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pakan Ternak Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *current ratio* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah *quick ratio* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah *current ratio* dan *quick ratio* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data mengenai pengaruh *current ratio* dan *quick ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *quick ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..
3. Pengaruh *current ratio* dan *quick ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, penulis berharap dapat bermanfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi bagi penelitian-penelitian berikutnya demi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya yang terkhusus dalam bidang manajemen keuangan, terutama dalam hal pengaruh rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba.

2. Manfaat Praktisi :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan pada umumnya dan terkhusus untuk perusahaan pakan ternak dalam memperhatikan kondisi keuangan perusahaannya demi pertumbuhan laba perusahaan.

3. Manfaat Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang teori-teori ilmu manajemen, serta sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari bangku kuliah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan keuangan

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi pada suatu periode waktu tertentu yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dengan tujuan dapat membantu dalam pengambilan keputusan atau kebijakan. Laporan keuangan memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan tersebut dari hasil kegiatan operasi normal perusahaan untuk memberikan informasi keuangan yang memiliki manfaat bagi entitas-entitas dalam perusahaan sendiri maupun entitas lain di luar perusahaan.

Menurut Munawir (2010:5), bahwa pengertian “laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas. Neraca tersebut menunjukkan atau menggambarkan jumlah suatu aset, kewajiban dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.” Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia bahwa (2009:1), definisi mengenai “laporan keuangan terdiri dari proses laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi akan penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

Lebih lanjut menurut Kasmir (2013:7), secara sederhana dimana pengertian “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan

perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.” Demikian pula dalam PSAK No. 1 (2015:1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan data atau aktivitas tersebut. Biasanya laporan keuangan sering disebut sebagai produk akhir dari proses akuntansi.

2.1.2. Fungsi dan Tujuan Laporan Keuangan

Dalam pelaporan keuangan, tentu terdapat hal yang ingin disampaikan atau yang ingin diraih oleh pelapor dan juga perusahaan. Adapun fungsi dan tujuan laporan keuangan menurut Mahmudi (2010:5) yaitu :

1. Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh sejumlah pemakai laporan keuangan, baik sebagai bahan evaluasi dan maupun juga sebagai bahan perbandingan dalam melihat dampak keuangan yang dapat timbul dari suatu keputusan ekonomis yang diambilnya.
2. Informasi keuangan perusahaan yang diperlukan juga bertujuan dalam menilai dan juga meramalkan apakah perusahaan dimasa sekarang dan pada masa yang akan datang mampu menghasilkan keuntungan baik sama ataupun dapat lebih menguntungkan.
3. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan memberikan suatu manfaat dalam menilai aktivitas investasi atau pendanaan dan juga operasi perusahaan

selama dalam periode tertentu, selain sebagai penilaian kemampuan perusahaan atau laporan keuangan yang memiliki tujuan dalam bahan pertimbangan suatu pengambilan keputusan.

Adapun tujuan laporan keuangan menurut para ahli :

1. Menurut PSAK No. 1 (2015:3), tujuan laporan keuangan adalah “memberikan informasi mengenai posisi keuangan kinerja keuangan dan juga arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.”
2. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3), tujuan laporan keuangan adalah “menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang memiliki manfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”
3. Menurut Fahmi (2011:28), tujuan laporan keuangan adalah “memberikan informasi keuangan yang terdiri atas perubahan unsur-unsur laporan keuntungan kepada pihak berkepentingan dalam memberikan suatu penilaian kinerja keuangan terhadap perusahaan dan pihak manajemen perusahaan.”

2.1.3. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:28), secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi keuangan

dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi Laporan laba rugi (income statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.
3. Laporan Perubahan Modal Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas masuk (cash in) dan arus kas keluar (cash out) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk keperusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.
5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada

komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.

2.1.4. Sifat Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Safri Harahap (2008:91), mengenai sifat laporan keuangan adalah sebagai berikut: "Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (progress report) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan".

Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara lain:

- a. Fakta yang telah dicatat (recorded fact). Fakta-fakta yang telah dicatat berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di Bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan dan pos-pos ini berdasarkan catatan historis dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi masa lampau, dan jumlah-jumlah uang yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut.
- b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (accounting convention and postulate). Prinsip-prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi, berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

Disamping itu di dalam akuntansi juga digunakan prinsip atau anggapan-anggapan yang melengkapi konvensi-konvensi atau kebiasaan yang digunakan antara lain:

1. Bahwa perusahaan akan tetap berjalan sebagai suatu yang going concern atau kontinuitas usaha, konsep ini menganggap bahwa perusahaan akan berjalan terus. Konsekuensinya bahwa jumlah-jumlah yang tercantum dalam laporan merupakan nilai-nilai untuk perusahaan yang masih yang berjalan yang didasarkan pada nilai atau harga pada saat terjadinya peristiwa itu. Terjadi jumlah-jumlah uang yang tercantum dalam laporan bukanlah nilai realisasi jika aktiva itu dijual atau dikuasai,
2. Daya beli dari uang dianggap tetap, stabil atau konstan, walaupun hal ini bertentangan dengan kenyataan namun akuntansi mencatat semua transaksi atau peristiwa dalam jumlah uangnya dan tidak mengadakan perbedaan antara nilai-nilai dari berbagai tahun.
3. Pendapat pribadi (personal judgment). Pendapat pribadi (personal judgment), dimaksudkan bahwa walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar konvensi yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil-dalil dasar tersebut tergantung dari pada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. Pendapat ini tergantung kepada kemampuan atau integritas pembuatnya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan kebiasaan serta dalil-dalil dasar akuntansi yang telah disetujui akan

digunakan didalam beberapa hal, diantaranya menggunakan metode untuk menaksir piutang tidak dapat ditagih dan penentuan beban penyusutan serta penentuan umur dan suatu aktiva tetap akan sangat tergantung, pada pendapat pribadi menajemennya dan berdasar pengalaman masa lalu.

2.2. Rasio

Rasio dapat dipahami sebagai perbandingan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya. Analisa rasio sering digunakan oleh manajer, analisis kredit, analisis saham. Analisis rasio bermanfaat karena membandingkan suatu angka secara relatif, sehingga bisa menghindari kesalahan penafsir pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan. itulah dilihat perbandingan dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. (Murhadi, 2013; 56)

2.2.1. Pengertian Rasio Keuangan

James C Van Horne dikutip dari kasmir (2008:104) : definisi rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Ada 5 jenis rasio keuangan yaitu (Lukas Setia Atmajaya, 2008 : 415):

1. Leverage ratios, memperlihatkan berapa hutang yang digunakan untuk perusahaan
2. Liquidity ratios, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo.

3. Efficiency atau Turnover atau Asset Management Ratios, mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya.
4. Profitability Ratios, mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
5. Market-Values Ratios, memperlihatkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor di pasar modal.

Hanafi dan Halim (2009:77), ada 5 jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset.
3. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas).
5. Rasio Pasar, yaitu rasio yang melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2010:329) mengenai definisi rasio keuanganyaitu: “Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan finansial suatu perusahaan. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam perusahaan. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam arithmatical terms yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial.”

Menurut Irawati (2006 : 22) rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi 10 keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.

Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan.

2.2.2. Manfaat dan Tujuan Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012:109) manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat analisis kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan

adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pembelian pokok pinjaman.

5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Tujuan analisi rasio keuangan menurut Munawir (2015:64) adalah sebagai berikut:

1. Untuk keperluan pengukuran kerja keuangan secara menyeluruh (overall measures).
2. Untuk keperluan pengukuran profitabilitas atau rentabilitas, kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya (profitability measures).
3. Untuk keperluan pengujian investasi (test of investment utilization).
4. Untuk keperluan pengujian kondisi keuangan antara lain tentang tingkat likuiditas dan solvabilitas (test of finance condition).

2.2.3. Keunggulan dan Kelemahan Rasio Keuangan

Menurut Hery (2018:140) analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis, yaitu:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
3. Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.
4. Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

5. Dengan rasio, lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik (time series).
6. Dengan rasio, lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Menurut Hery (2018:140) sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio juga memiliki keterbatasan atau kelemahan. Berikut adalah beberapa keterbatasan atau kelemahan dari analisis rasio keuangan:

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2. Perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan aset tetap atau metode penilaian persediaan.
3. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi, di mana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan (antara cash basis dan actual basis), prosedur pelaporan atau perlakuan akuntansi, serta cara penafsiran dan pertimbangan (judgments) yang mungkin saja berbeda.
4. Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa saja merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi, di mana penyusun laporan keuangan telah bersikap tidak jujur dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan analisis. Pengaruh penjualan musiman dapat mengakibatkan analisis komparatif juga akan ikut terpengaruh.
6. Kesesuaian antara besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan (mengelola) aktivitasnya secara normal dan baik.

2.2.4. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Secara umum, rasio keuangan dibagi menjadi 4 (empat) yaitu :

1. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini antara lain: GPM (*Gross Profit Margin*), OPM (*Operating Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return to Total Asset*), ROE (*Return On Equity*).
2. Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya. Rasio ini antara lain Rasio Kas (*cash ratio*), Rasio Cepat (*quick ratio*), Rasio Lancar (*current ratio*).
3. Rasio Pengungkit/Leverage/Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana perusahaan. Beberapa rasio ini antara lain Rasio Total Hutang terhadap Modal sendiri, Total Hutang terhadap Total Asset, TIE (*Time Interest Earned*).

4. Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. ada dua penilaian rasio aktivitas yaitu:
 - a. Rasio Nilai Pasar adalah rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap Nilai Buku perusahaan. Rasio ini antara lain: PER (*Price Earning Ratio*), *Devidend Yield*, *Devideng Payout Ratio*, PBV (*Price to Book Value*).
 - b. Rasio Efisiensi/Perputaran adalah rasio perputaran digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelolah asset-assetnya sehingga memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan. Rasio ini antara lain Rasio Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, dan Total Asset Turnover.

2.2.5. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan. Menurut Kasmir (2018:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka di dalam suatu periode maupun beberapa periode.

Menurut Hery (2018:138) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang

mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya atau antarpos yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Ross *et al.*, (2015: 62) analisis rasio keuangan adalah suatu hubungan yang ditentukan dari informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan. Analisis rasio keuangan dilakukan oleh auditor yang independen dan merupakan tanggung jawab direktur perusahaan dan direktur keuangan perusahaan. Analisis rasio ini biasanya dilakukan oleh suatu perusahaan dengan secara berkala sesuai dengan kebijakan dari perusahaan.

2.3. Laba

2.3.1. Pengertian Laba

Menurut Harnanto (2010:94) bahwa “Laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dapat dipandang sebagai nilai rapor tentang kinerja manajemen.” Informasi laba tersebut bermanfaat untuk mengambil keputusan investasi sekaligus mengukur kinerja finansial perusahaan dimasa lalu dan merupakan prediktor finansial dimasa yang akan datang.

Menurut Sawir (2011:78) bahwa ”Laba adalah perbedaan atau selisih antara nilai suatu perusahaan pada akhir periode akuntansi dengan nilainya pada awal periode setelah dilakukan penyesuaian secara memadai dengan transaksi-transaksi pemiliknya”. Namun para ekonom dan akuntan mengakui bahwa laba ekonomi tidak feasibel diukur untuk suatu periode akuntansi tertentu karena dalam pengukuran tersebut akan memerlukan estimasi-estimasi terhadap perubahan nilai-nilai yang belum direalisasikan.

Disamping itu, para ekonom mempertimbangkan semua beban bunga dari semua sumber dana, baik bunga atas utang atau modal sendiri sebagai elemen biaya, sedangkan akuntan hanya mempertimbangkan beban bunga dari pinjaman karena bunga atas modal sendiri tidak dapat ditentukan secara objektif.

Selanjutnya menurut Hendriksen (2011:179): Laba ialah selisih antara harga penjualan dengan jumlah biaya atau harga pokok. Seandainya harga penjualan lebih besar dari jumlah biaya, maka selisihnya merupakan laba dan sebaliknya jika seandainya jumlah penjualan lebih kecil dari biaya maka selisihnya merupakan kerugian atau rugi. Laba bersih, kadang disebut juga pendapatan atau laba secara keseluruhan mengukur kinerja suatu perusahaan. Laba bersih mencerminkan pencapaian dari suatu perusahaan (penghasilan) dalam hubungannya terhadap usaha (biaya-biaya) selama satu periode tertentu. Jika penghasilan melebihi biaya-biaya hasilnya disebut laba bersih. Jika biaya-biaya melebihi penghasilan perbedaan disebut rugi bersih. Karena laba bersih meningkatkan dalam sumber-sumber operasi, ekuitas pemilik juga meningkat, sedangkan rugi bersih menurunkan ekuitas pemilik.

Menurut Munawir (2012:216) bahwa "Laba kotor adalah selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan". Besar kecilnya hasil penjualan dipengaruhi oleh kuantitas atau volume produk yang dapat dijual dan harga jual per satuan produk tersebut. Oleh karena itu perubahan laba kotor karena adanya perubahan hasil penjualan dapat disebabkan adanya:

- a. Perubahan harga jual per satuan produk.
- b. Perubahan kuantitas atau volume produk yang dijual/dihasilkan.

Laba adalah selisih lebih Penjualan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh Penjualan tersebut selama periode tertentu”. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba sejauh mana suatu perusahaan memperoleh penjualan dari kegiatan penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan selama periode tertentu (Soemarso, 2012, hal 245).

2.3.2. Pengertian Pertumbuhan Laba

Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:12) “Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (Return On Investment) atau laba per saham (*Earning Per Share*)”. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Pada umumnya kinerja manajer perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, banyak manajer melakukan manajemen laba agar kinerja mereka terlihat baik. Tindakan tersebut dapat merugikan pemegang saham. Pemegang saham mengharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang

ditandai dengan peningkatan laba karena peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham.

Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan, pemakai laporan keuangan akan mengetahui terjadi peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2009:310) “Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu”.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Simorangkir, 1993) dalam Hapsari, (2003), karena besarnya dividen yang akan dibayar dimasa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan.

Pembandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya dapat dilihat dalam laporan laba rugi perusahaan. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan suatu penggambaran kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari sekumpulan proses perusahaan dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter untuk menilai kinerja perusahaan tersebut adalah dengan menilai pertumbuhan laba. Salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan.

Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Akan tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba.

Menurut Fahmi (2012:69) Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Sedangkan menurut Harahap (2008:310) “rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu”.

Dengan Rasio pertumbuhan laba, manajemen perusahaan dapat mengetahui perkembangan dari laba perusahaan. Dan kedepannya dapat merencanakan untuk mendapatkan laba yang lebih besar dari tahun sebelumnya, agar pertumbuhan laba dapat terlihat bertumbuh dan tidak menurun. Ini bertujuan agar perusahaan mudah menarik modal dari luar perusahaan. Dimana para kreditur dan pemilik modal selalu mengharapkan laba perusahaan yang mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan laba adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan laba perusahaan ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2014:107).

Dengan demikian dapat disimpulkan dari teori diatas pertumbuhan laba merupakan persentase dalam mengukur peningkatan dan penurunan laba pada

laporan keuangan dari periode sekarang dibandingkan periode sebelumnya dalam bentuk persentase guna meningkatkan nilai perusahaan.

2.3.3. Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba

Tujuan pertumbuhan merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya (Sugiono & Untung, 2016). Menurut Sjahrial (2013:77) adapun manfaat laba dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab naik atau turunnya penjualan dan ataupun harga pokok penjualan
2. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan atau pemasaran dan ataupun bagian produksi untuk harga pokok penjualan.
3. Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen. Artinya hasil yang diperoleh dari analisis laba akan menentukan kinerja manajemen.
4. Kedepan logikanya jika manajemen sekarang berhasil akan dipertahankan dipromosikan ke jabatan yang lebih tinggi. Sebaliknya jika manajemen gagal, akan diganti dengan manajemen yang baru.

2.3.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2015:210) Menyatakan “ada berbagai faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yaitu volume produksi/ penjualan, harga jual per unit, biaya tetap, biaya variabel. Apabila besaran-besaran ini berubah maka laba juga akan berubah”.

Sedangkan menurut Jumingan (2017:165) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba sebagai berikut:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan discount.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial (*manajerial discretion*) yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba. (Gunawan & Wahyuni, 2013).

2.3.5. Analisis Pertumbuhan Laba

Menurut Angkoso (2006:47) ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal, tetapi dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis fundamental.

a. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan risiko yang harus ditanggung. Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan company analysis. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat dianalisis. Dalam company analysis para analis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan, salah satunya dengan rasio keuangan. Para analis fundamental mencoba memprediksikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan.

b. Analisis Teknikal

Analisis teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

2.4. Rasio Likuiditas

2.4.1. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu ini, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar berupa kewajiban-kewajiban lancar (Harahap, 2009:301).

Perusahaan yang sanggup membayar kewajibannya atau hutang jangka pendek maka perusahaan tersebut di sebut likuid, sedangkan perusahaan yang tidak sanggup membayar hutang jangka pendeknya maka disebut perusahaan ilikuid. Kebanyakan perusahaan dalam menggunakan rasio likuiditas untuk mengukur tingkat likuiditasnya menggunakan diantara lain sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio ini membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini memberikan informasi mengenai kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar (Rohman, 2018). Yang termasuk dalam aktiva lancar seperti kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva-aktiva lainnya. Sedangkan yang termasuk dalam hutang lancar meliputi, hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji dan hutang lainnya yang menuntut untuk segera dibayarkan (Sutrisno, 2001:247).

Current Ratio menggambarkan tingkat kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya. Semakin tinggi tingkat *Current Ratio*

menunjukkan kinerja keuangan jangka pendeknya semakin baik. Tingginya *Current Ratio* bisa dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu jumlah *cash flow*, maupun tingkat kredibilitas perusahaan tersebut dalam hubungannya dengan kreditur (Raghilia Amanah, dkk, 2014). Berikut ini adalah rumus current ratio:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Harahap (2002:301), jika semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% itu artinya bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Jadi sebuah perusahaan dikatakan sehat apabila rasionya berada diatas angka 1 atau di atas 100%. Sebagai catatan aktiva lancar harus jauh di atas jumlah hutang lancar.

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick ratio atau yang sering disebut juga dengan *acid ratio*, adalah perimbangan antara jumlah aktiva lancar yang dikurangi dengan persediaan, dengan jumlah hutang lancar. Persediaan tidak dimasukkan kedalam perhitungan *Quick ratio*, karena persediaan merupakan salah satu komponen dari aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya.

Dalam hal ini *Quick ratio* lebih berfokus pada komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid seperti kas, surat-surat berharga, piutang yang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek (Martono, 2003:56). *Quick Ratio* menggambarkan likuiditas perusahaan tanpa mengaitkan persediaan karena persediaan merupakan aktiva yang paling tidak likuid. Semakin

tinggi tingkat *Quick Ratio* menunjukkan kinerja keuangan jangka pendeknya semakin baik karena perusahaan dianggap mampu membayar kewajibannya dengan menggunakan kas, sekuritas yang dapat diperjualbelikan, dan piutang (Raghilia Amanah, dkk, 2014). Dibawah ini adalah rumus dari Quick ratio:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Jika terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara *quick ratio* dengan *current ratio*, dimana posisi *current ratio* meningkat dan posisi *quick ratio* menurun, hal ini menandakan bahwa terjadi sebuah investasi yang besar pada persediaan. Rasio ini akan menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid sanggup menutupi hutang lancar. Dimana semakin besar *Quick ratio* maka semakin baik sedangkan, untuk angka rasio ini tidaklah harus mencapai angka 100% atau 1:1, artinya walaupun rasionya tidak mencapai angka 100% dan hanya mendekati 100% maka perusahaan juga sudah dikatakan sehat (Harahap, 2002:302).

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Menurut Harahap (2002:302) rasio ini berguna untuk membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa dengan segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Dalam hal ini kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan yang ada di bank dalam bentuk rekening koran. Sedangkan, harta setara dengan kas adalah merupakan harta lancar yang dengan mudah dan cepat untuk dapat diuangkan kembali, hal ini dapat dipengaruhi oleh kondisi

perekonomian Negara yang menjadi domisili dari perusahaan yang bersangkutan.

Berikut ini adalah rumus *cash ratio*:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Aktiva Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini akan menunjukkan porsi jumlah kas ditambah dengan setara kas kemudian dibandingkan dengan total aktiva lancar. Dimana kondisi semakin besar rasionya semakin baik pula, rasio ini sama dengan *Quick ratio*, dimana angkanya tidak harus mencapai 100% (Harahap, 2002:302).

2.4.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Investor sangat membutuhkan rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian deviden tunai, sedangkan kreditor membutuhkannya untuk pedoman pengembalian pinjaman pokok dengan bunganya.

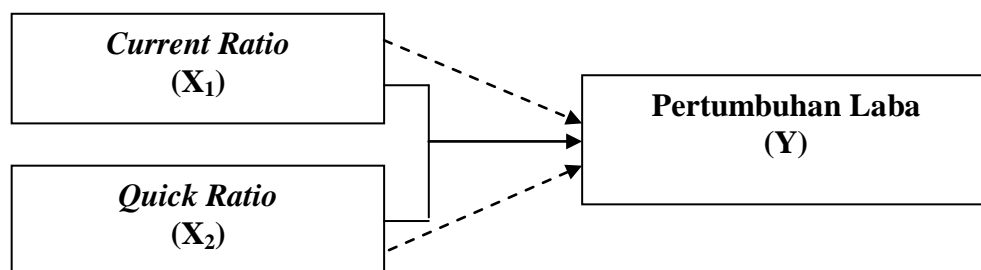
Kreditur maupun supplier lazimnya akan menyerahkan pinjaman/utang kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

1. Mengukur kekuatan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Mengetahui kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.

3. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar.
4. Menaksir skala uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Perencanaan finansial di masa depan terutama yang berhubungan dengan perencanaan kas dan kewajiban jangka pendek.
6. Mengetahui keadaan dan posisi likuiditas perusahaan masing-masing periode dengan membandingkannya.

2.5. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini kerangka pikir teoritis yang akan dikembangkan mengacu pada kajian teori pada Bab II. Berdasarkan kajian teori di atas maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :



Gambar 2.1. : Skema Kerangka Pikir

2.6. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, dan kerangka pikir maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. *Current Ratio* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Quick Ratio* (X_2) berpengaruh positif secara parsial terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Current Ratio* (X_1) dan *Quick Ratio* (X_2) berpengaruh positif secara simultan terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian pada karya ilmiah ini adalah *current ratio*, *quick ratio* dan pertumbuhan laba pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis rasio keuangan perusahaan pakan ternak yang sumbernya diambil dari data laporan keuangan yang diperoleh dari situs *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Desain penelitian ini menggunakan desain studi empiris untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan likuiditas dan pertumbuhan laba.

3.2.2. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel bebas (*independen*) dan satu variabel terikat (*dependen*). Untuk lebih jelasnya peneliti dapat menyajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan penelitian dalam pengukuran sebagai berikut :

Tabel 3.1. Tabel Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi Variabel	Rumus	Indikator	Skala
<i>Current</i>	Mengukur kemampuan	$CR = \frac{AL}{\text{-----}} \times 100\%$	- Aktiva	Rasio

<i>Ratio</i>	perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.	HL	lancar - Hutang lancar	
<i>Quick Ratio</i>	Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan kas, surat berharga, dan piutang.	$QR = \frac{AL - P}{HL} \times 100\%$	- Aktiva Lancar - Persediaan - Hutang Lancar	Rasio
Pert. Laba	Mngukur kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu	$PL = \frac{\text{Laba } t - \text{Laba } t-1}{\text{Laba } t-1}$		Rasio

Sumber : Sudana (2011:21) & Harahap (2018:310)

3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel

1. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021.

2. Perusahaan pakan ternak yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan dan harga saham pada penutupan tiap akhir tahun, mulai dari tahun 2014-2021.
3. Perusahaan pakan ternak yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2014-2021.

2. Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 4 perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014- 2021.

Tabel 3.3

Daftar perusahaan pakan ternak yang memenuhi kriteria

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tgl IPO
1	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18-Mar-1991
2	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23-Okt- 1989
3	MAIN	Melindo Feedmill Tbk	10-Feb-2006
4	SIPD	Searad Produce Tbk	27-Des-1996

Sumber : www.idx.co.id. 2023

3.2.4. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang pengumpulan, pengolahan dan penyajiannya dilakukan oleh pihak lain yang sumber datanya diambil dari situs *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) pada Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

3.2.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiono (2014:61) merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah memperoleh data. Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu, dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik dan uji regresi untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Untuk melihat pengaruh *Current Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat bentuk hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Menurut Sugiono (2014) persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Laba

a = Nilai Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien variabel

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Quick Ratio*

ϵ = Standar Error

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian dengan cara uji F, uji t, dan koefisien beta standardized adalah sebagai berikut :

1. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. (Sugiyono, 2014:257).

2. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05 atau 5%. Penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter β (Uji Korelasi) dengan menggunakan uji F-statistik (Sugiyono, 2014:257). Hipotesis untuk uji F :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ Artinya *Current Ratio* dan *Quick Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ Artinya *Current Ratio* dan *Quick Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. Koefisien Beta Standardized

Menurut Ghazali (2005:84), pengujian variabel independent yang dominan mempengaruhi variabel dependent. Pengujian mengenai variabel independent yang dominan mempengaruhi variabel dependent dalam suatu model regresi linear berganda menggunakan koefisien beta yang telah distandarisasi (*standardized coefficients*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat PT Bursa Efek Indonesia Tbk.

Secara historis pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka yang didirikan oleh Pemerintah Belanda di Indonesia dimulai sejak tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC, namun kemudian ditutup karena perang dunia 1 (satu). Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, pertumbuhan dan perkembangan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal tidak berfungsi dan bahkan ditutup karena berbagai faktor.

Pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Pada tahun 1977 Bursa Efek dibuka kembali dan dikembangkan menjadi bursa modal yang modern dengan menerapkan Jakarta Automated Trading Systems (JATS) yang terintegrasi dengan sistem kliring dan penyelesaian, serta depository saham yang dimiliki oleh PT. Kustodian Depositori Efek Indonesia (KDEI). Perdagangan surat berharga di mulai di Pasar Modal Indonesia semenjak 3 Juni 1952. Namun, tonggak paling besar terjadi pada 10 Agustus 1977, yang dikenal sebagai kebangkitan Pasar Modal Indonesia. Setelah Bursa Efek Jakarta

dipisahkan dari Institusi BAPEPAM tahun 1992 dan di swastakan, mulailah pasar modal mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pasar modal tumbuh pesat pada periode 1992-1997. Krisis di Asia Tenggara tahun 1977 membuat pasar modal jatuh. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun ke posisi paling rendah. Bagaimanapun, masalah pasar modal tidak lepas dari arus investasi yang akan menentukan perekonomian suatu kawasan, tidak terkecuali Indonesia dari negara-negara di Asia Tenggara.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak pertumbuhan pasar modal di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1.
Pertumbuhan Pasar Modal Indonesia

No	Tahun	Sejarah Pertumbuhan
1	14 Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
2	1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
3	1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
4	Awal tahun 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
5	1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
6	1952	Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof.DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950)
7	1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.

8	1956 – 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum.
9	10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
10	1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24 emiten. Masyarakat lebih memilih instrumen Pakan Ternak dibandingkan instrumen Pasar Modal.
11	1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
12	1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang Pakan Ternak dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
13	2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
14	Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
15	16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
16	13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
17	22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
18	10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
19	1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
20	2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (Scripless Trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
21	2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (Remote Trading).
22	2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber : www.idx.co.id.

4.1.2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

1. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2. Misi

Pillar of Indonesian economy:

1. *Market Oriented*

2. *Company Transformation*

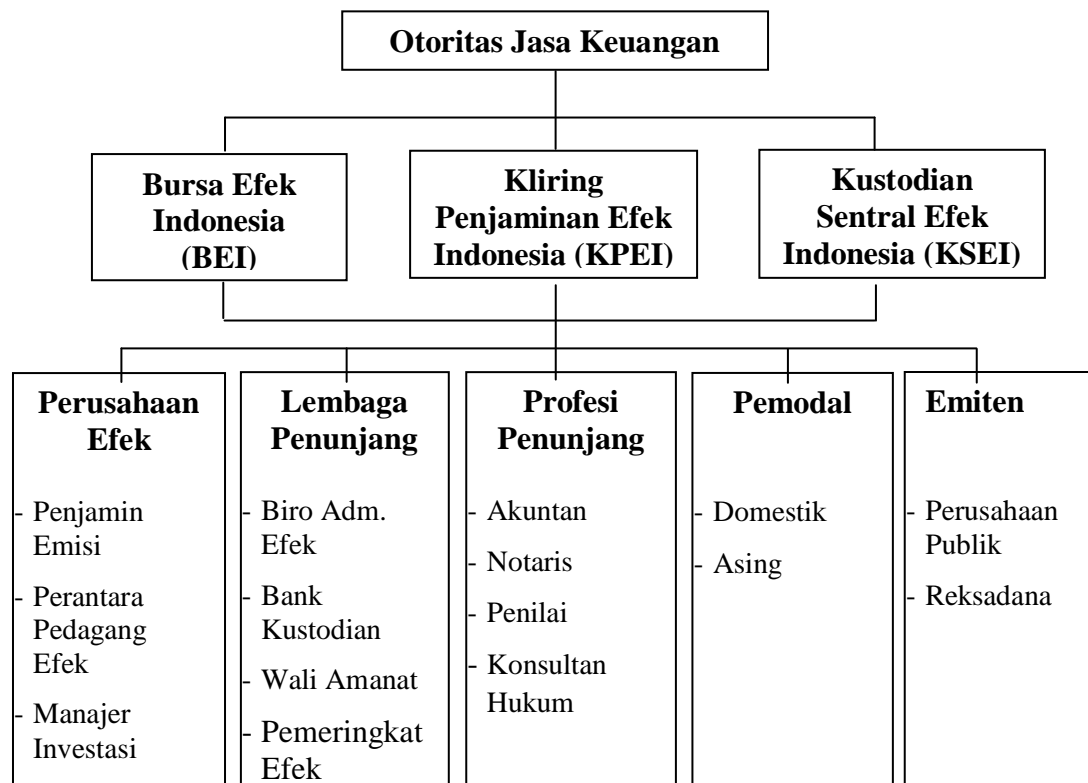
3. *Institutional Building*

4. *Delivery Best Quality Products & Services*

4.1.3. Struktur Organisasi PT Bursa Efek Indonesia.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT Bursa Efek Indonesia



4.2. Hasil Analisis Dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang telah dirilis oleh masing-masing perusahaan sub sektor Pakan Ternak pada PT Bursa Efek Indonesia Tbk selama 8 tahun periode 2014 - 2021 dengan maksud untuk mengetahui pengaruh rasio leverage terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor Pakan Ternak di PT Bursa Efek Indonesia Tbk, dimana laporan keuangan tersebut dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan kemudian diolah kembali dengan cara ditabulasi datakan sesuai sampel perusahaan dan dikelompokkan kedalam table untuk mencari total masing-masing rasio keuangan selama 3 tahun lalu di *smooting* kedalam logaritma natural (Ln) kemudian diinput kedalam program SPSS 16. Kemudian yang memenuhi kriteria sample keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 4 perusahaan pada sub sektor Pakan Ternak yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Daftar Perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak di BEI

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tgl IPO
1	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18-Mar-1991
2	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23-Okt- 1989
3	MAIN	Melindo Feedmill Tbk	10-Feb-2006
4	SIPD	Searad Produce Tbk	27-Des-1996

Sumber : www.idx.co.id. 2023

4.2.1. *Current Ratio*

Menurut Raghilia Amanah, dkk (2014) *Current Ratio* menggambarkan tingkat kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya. Semakin tinggi tingkat *Current Ratio* menunjukkan kinerja keuangan jangka

pendeknya semakin baik. Tingginya *Current Ratio* bisa dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu jumlah *cash flow*, maupun tingkat kredibilitas perusahaan tersebut.

Berikut ini adalah rumus current ratio:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas, maka hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) selama periode 2014-2021 dapat dilihat pada table 4.3 berikut :

Tabel 4.3.
Analisis Rasio *Current Ratio*
Periode 2014-2021

No	Kode Saham	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR	Log. N
			Rp	Rp	%	
1	CPIN	2014	10,009,670	4,467,240	224.07	5.41
		2015	12,013,294	5,703,842	210.62	5.35
		2016	12,059,433	5,550,257	217.28	5.38
		2017	11,720,730	5,059,522	231.66	5.45
		2018	14,097,959	4,732,868	297.87	5.70
		2019	13,297,718	5,188,281	256.30	5.55
		2020	13,531,817	5,356,453	252.63	5.53
		2021	15,715,060	7,836,101	200.55	5.30
2	JPFA	2014	8,709,315	4,916,448	177.15	5.18
		2015	9,604,154	5,352,670	179.43	5.19
		2016	11,061,088	5,193,549	212.98	5.36
		2017	11,189,325	4,769,640	234.59	5.46
		2018	12,415,809	6,904,477	179.82	5.19
		2019	12,191,930	7,033,796	173.33	5.16
		2020	11,745,138	6,007,679	195.50	5.28
		2021	14,161,153	7,064,166	200.46	5.30
3	MAIN	2014	1,736,457,764	1,545,557,962	112.35	4.72
		2015	2,027,927,921	1,520,801,969	133.35	4.89
		2016	1,761,071,797	1,365,050,337	129.01	4.86
		2017	1,882,512,184	1,150,319,584	163.65	5.10
		2018	1,989,833,442	1,660,141,880	119.86	4.79
		2019	2,012,839,154	1,704,083,523	118.12	4.77
		2020	1,989,833,442	1,660,141,880	119.86	4.79

		2021	2,663,583,383	2,120,613,735	125.60	4.83
4	SIPD	2014	1,546,511,818,216	1,019,860,769,347	151.64	5.02
		2015	1,145,162,929,058	1,046,536,150,971	109.42	4.70
		2016	1,498,156,764,347	1,075,374,955,578	139.31	4.94
		2017	1,168,670	1,072,809	108.94	4.69
		2018	1,154,203	1,047,350	110.20	4.70
		2019	1,481,676	1,251,213	118.42	4.77
		2020	1,604,213	1,483,479	108.14	4.68
		2021	1,843,743	1,728,951	106.64	4.67

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor Pakan Ternak di PT Bursa Efek Indonesia sebesar 169,34%. Jika dilihat secara keseluruhan, ada 2 perusahaan sub sektor Pakan Ternak *Current Ratio* diatas rata-rata yaitu CPIN sebesar 236,37% dan JPFA sebesar 194,16%. Sedangkan 2 perusahaan sub sektor Pakan Ternak selebihnya dibawah rata-rata yaitu MAIN sebesar 127.73 dan yang paling terkecil adalah SIPD sebesar 119,09%.

4.2.2. *Quick Ratio*

Quick Ratio menggambarkan likuiditas perusahaan tanpa mengaitkan persediaan karena persediaan merupakan aktiva yang paling tidak likuid. Semakin tinggi tingkat *Quick Ratio* menunjukkan kinerja keuangan jangka pendeknya semakin baik karena perusahaan dianggap mampu membayar kewajibannya dengan menggunakan kas, sekuritas yang dapat diperjualbelikan, dan piutang (Raghilia Amanah, dkk, 2014). Dibawah ini adalah rumus dari *Quick ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas, maka hasil perhitungan *Quick ratio* selama periode 2014-2021 dapat dilihat pada table 4.4 berikut :

Tabel 4.4.
Analisis Rasio *Quick Ratio*
Periode 2014-2021

Kode Saham	Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	QR	LN
		Rp	Rp	Rp	%	
CPIN	2014	10,009,670	4,333,238	4,467,240	127.07	4.84
	2015	12,013,294	5,454,001	5,703,842	115.00	4.74
	2016	12,059,433	5,109,719	5,550,257	125.21	4.83
	2017	11,720,730	5,696,607	5,059,522	119.07	4.78
	2018	14,097,959	6,155,542	4,732,868	167.81	5.12
	2019	13,297,718	5,718,089	5,188,281	146.09	4.98
	2020	13,531,817	5,693,116	5,356,453	146.34	4.99
	2021	15,715,060	7,655,165	7,836,101	102.86	4.63
JPFA	2014	8,709,315	5,133,782	4,916,448	72.73	4.29
	2015	9,604,154	5,854,975	5,352,670	70.04	4.25
	2016	11,061,088	5,500,017	5,193,549	107.08	4.67
	2017	11,189,325	6,413,912	4,769,640	100.12	4.61
	2018	12,415,809	6,247,684	6,904,477	89.34	4.49
	2019	12,191,930	5,940,206	7,033,796	88.88	4.49
	2020	11,745,138	5,670,376	6,007,679	101.12	4.62
	2021	14,161,153	7,713,062	7,064,166	91.28	4.51
MAIN	2014	1,736,457,764	695,641,859	1,545,557,962	67.34	4.21
	2015	2,027,927,921	551,010,268	1,520,801,969	97.11	4.58
	2016	1,761,071,797	625,872,330	1,365,050,337	83.16	4.42
	2017	1,882,512,184	801,120,366	1,150,319,584	94.01	4.54
	2018	1,989,833,442	885,721,470	1,660,141,880	66.51	4.20
	2019	2,012,839,154	873,515,549	1,704,083,523	66.86	4.20
	2020	1,989,833,442	885,721,470	1,660,141,880	66.51	4.20
	2021	2,663,583,383	1,220,824,957	2,120,613,735	68.03	4.22
SIPD	2014	1,546,511,818,216	586,929,676,233	1,019,860,769,347	94.09	4.54
	2015	1,145,162,929,058	373,941,409,810	1,046,536,150,971	73.69	4.30
	2016	1,498,156,764,347	446,440,485,002	1,075,374,955,578	97.80	4.58
	2017	1,168,670	394,641	1,072,809	72.15	4.28
	2018	1,154,203	353,359	1,047,350	76.46	4.34
	2019	1,481,676	395,306	1,251,213	86.83	4.46
	2020	1,604,213	558,288	1,483,479	70.50	4.26
	2021	1,843,743	743,536	1,728,951	63.63	4.15

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat rata-rata *Quick ratio* pada perusahaan sub sektor Pakan Ternak di PT Bursa Efek Indonesia sebesar 94,21%. Jika dilihat

secara keseluruhan, ada 1 perusahaan sub sektor Pakan Ternak *Quick ratio* diatas rata-rata yaitu CPIN sebesar 131,18%. Sedangkan 3 perusahaan sub sektor Pakan Ternak selebihnya dibawah rata-rata yaitu JPFA sebesar 90.07, SIPD sebesar 79,40 dan yang paling terkecil adalah MAIN sebesar 76,19%.

4.2.3. Pertumbuhan Laba

Pengukuran pertumbuhan laba bertujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat pertumbuhan laba dalam suatu periode. Hal ini dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat kualitas perusahaan dalam mengelola asset untuk memperoleh laba. Apakah laba setiap tahunnya mengalami kenaikan atau sebaliknya laba mengalami penurunan. Dalam penelitian ini, data pertumbuhan laba dilakukan konversi data dalam bentuk Logaritma Natural (Ln). Adapun rumus yang digunakan adalah, $Laba = \text{Logaritma Natural}$.

Dengan demikian maka hasil pertumbuhan laba yang telah dikonversi kedalam logaritma natural adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5.
Data Laba Perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak di BEI
Periode 2014-2021

No	Kode Saham	Tahun	Laba	Log. N
			Rp	
1	CPIN	2014	1,746,644	14.37
		2015	1,832,598	14.42
		2016	2,225,402	14.62
		2017	2,496,787	14.73
		2018	4,551,486	15.33
		2019	3,632,174	15.11
		2020	3,845,833	15.16
		2021	3,619,010	15.10
2	JPFA	2014	384,846	12.86
		2015	524,484	13.17

		2016	2,171,608	14.59
		2017	1,107,810	13.92
		2018	2,253,201	14.63
		2019	1,883,857	14.45
		2020	1,002,376	13.82
		2021	2,130,896	14.57
3	MAIN	2014	18,532,003	16.74
		2015	94,381,813	18.36
		2016	290,230,477	19.49
		2017	284,246,878	19.47
		2018	46,823,223	17.66
		2019	248,776,840	19.33
		2020	20,070,557	16.81
		2021	60,376,485	17.92
4	SIPD	2014	3,011,317,828	21.83
		2015	89,749,097	18.31
		2016	13,048,780,927	23.29
		2017	246,274	12.41
		2018	504,442	13.13
		2019	646,284	13.38
		2020	28,266	10.25
		2021	15,065	9.62

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.5 diatas dapat dilihat rata-rata laba pada perusahaan sub sektor Pakan Ternak di PT Bursa Efek Indonesia sebesar 539,066,733. Jika dilihat secara keseluruhan, ada 1 perusahaan sub sektor Pakan Ternak labanya diatas rata-rata yaitu SIPD sebesar 2,018,911,023. Sedangkan 3 perusahaan sub sektor Pakan Ternak selebihnya dibawah rata-rata yaitu MAIN sebesar 132.929.785, CPIN sebesar 2.993.742 dan yang paling terkecil adalah JPFA sebesar 1.432.385.

4.3. Pengujian Hipotesis

4.3.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu *current ratio* dan *quick ratio* dan satu variabel dependen yaitu laba.

Tabel 4.6.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	16.857	9.366	
CR	-5.541	3.414	-.574
QR	5.966	4.071	.518

a. Dependent Variable: Laba

Sumber : Olahan Data 2023

Berdasarkan table 4.6 diatas, maka diperoleh hasil perhitungan Regresi Linear Berganda dengan persamaan :

$$Y = 16,857 - 5,541X_1 + 5,966X_2 + \epsilon.$$

Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar **16,857** menunjukkan bahwa jika independen yaitu *current ratio* dan *quick ratio* dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka pertumbuhan laba adalah sebesar **16,857**.

Current ratio mempunyai koefisien regresi sebesar **-5,541**. menyatakan bahwa apabila *current ratio* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai

koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai pertumbuhan laba akan turun sebesar **-5,541**.

Quick ratio mempunyai koefisien regresi sebesar **5,966**. menyatakan bahwa apabila *quick ratio* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai pertumbuhan laba akan meningkat sebesar **5,966**.

4.3.4. Koefisien Beta Standardized

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.7.
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.289 ^a	.084	.021	2.99575

a. Predictors: (Constant), QR, CR

Sumber : Olahan Data 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,084 atau 8,4% yang berarti bahwa *current ratio* dan *quick ratio* secara simultan mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 8,4%. Sedangkan sisanya 91,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.5. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut ini adalah hasil uji t (uji parsial) dengan menggunakan program SPSS V.16:

Tabel 4.8.
Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.857	9.366		1.800	.082
CR	-5.541	3.414	-.574	-1.623	.115
QR	5.966	4.071	.518	1.465	.154

a. Dependent Variable: Laba

Sumber : Olahan Data 2023

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor Pakan Ternak yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t_{tabel} untuk $n - K = 30 - 3 = 27$ adalah 2,052.

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current ratio* adalah -1,623 dan t_{tabel} sebesar 2,052 dengan $\alpha = 0,05$, dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Current ratio* sebesar $0,115 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current ratio* terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain *Current ratio* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba secara parsial pada perusahaan sub sektor Pakan Ternak yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia.

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Quick ratio* adalah 1,465 dan t_{tabel} sebesar 2,052 dengan $\alpha = 0,05$, dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Quick ratio* sebesar $0,154 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara *Quick ratio* terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain *Quick ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba secara langsung pada perusahaan sub sektor Pakan Ternak yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia.

4.3.6. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji statistik F (Uji Simultan) dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS V.16 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9.
Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	23.773	2	11.887	1.324	.282 ^a
Residual	260.261	29	8.975		
Total	284.034	31			

a. Predictors: (Constant), QR, CR

b. Dependent Variable: Laba

Sumber : Olahan Data 2023

Dari tabel diatas maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai F_{tabel} untuk $n = 32$ adalah : $F_{\text{tabel}} = n - K - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$ adalah 2,960.

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 1,324 dengan tingkat signifikan sebesar $0.282 > 0,05$. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 2,960. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ ($1,324 < 2,960$) artinya H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* dan *quick ratio* secara simultan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap peningkatan laba pada perusahaan sub sektor Pakan Ternak yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa;

4. *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana nilai Nilai t_{hitung} sebesar $-1,623 < t_{tabel}$ sebesar 2,052 dengan nilai signifikan $0,115 > 0,05$. Artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak.
5. *Quick Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana nilai Nilai t_{hitung} sebesar $1,465 < t_{tabel}$ sebesar 2,052 dengan nilai signifikan $0,154 > 0,05$. Artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima.
6. *Current Ratio* dan *Quick Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana nilai Nilai f_{hitung} sebesar 1,324 $< f_{tabel}$ sebesar 2,960 dengan nilai signifikan $0,282 > 0,05$. Artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima.

5.2. Saran-Saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka selanjutnya penulis akan menyajikan saran-saran sebagai masukan yaitu sebagai berikut :

1. Disarankan kepada pihak perusahaan sub sektor Pakan Ternak yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia hendaknya Sebaiknya lebih carmat mengelolah aktiva lancarnya, karena rasio ini menggambarkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya. Semakin tinggi tingkat *Current Ratio* menunjukkan kinerja keuangan jangka pendeknya semakin baik.
2. Disarankan kepada pihak perusahaan sub sektor Pakan Ternak yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia utuk tetap meningkatkan konsistensi dalam menggunakan kas, sekuritas yang dapat diperjualbelikan, dan piutang karena semakin tinggi tingkat *Quick Ratio* menunjukkan kinerja keuangan jangka pendeknya semakin baik karena perusahaan dianggap mampu membayar kewajibannya.
3. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel independen yang masih berbasis pada data laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Mahmud M. Hanafi. 2009. *Analisi Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Agnes Sawir, 2011, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Angkoso. 2006. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di B E I*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.
- Arief Sugiono dan Edi Untung. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo Jakarta.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori & Praktek Manajemen Keuangan*. Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4*, BPFE Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Dermawan Syahril, Djahotman Purba, 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta
- Fahmi, Irham. 2011. “ *Analisis Laporan Akuntans* ”, Alfabeta : Bandung.
- _____. 2012. “ *Analisis Kinerja Keuangan* ”, Alfabeta : Bandung.
- _____. 2015. “ *Analisis Laporan Keuangan* ”, Alfabeta : Bandung.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gunawan, Ade dan Sri Fitri Wahyuni. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 13, No. 1, April 2013.
- Hanafi, 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- _____. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja

Grafindo Persada. Jakarta.

Harnanto. 2010. *Akuntansi Biaya : Sistem Biaya Historis*. BPFE : Yogyakarta

Hendriksen, Eldon dan M. Van Brenda. 2001. *Accounting Theory*. USA: Mc.Graw Hill.

Hery. 2018. *Pengantar Manajemen. Cetakan Pertama*. PT Grasindo. Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Salemba Empat. Jakarta.

_____. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.

Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada. Ikatan

_____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan keenam*. Penerbit PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.

_____, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke - 7. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

_____ 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. PT Raja Grafindo Persada Jakarta.

_____, 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia (teori dan praktik)*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Mahmudi. 2010. *Manajemen keuangan daerah*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Murhadi, Werner R.2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.

Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.

_____. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.

_____. 2015. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.

Ross, A. et. Al ., 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan Edisi Global Asia*

Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.

Soemarso, S. R. 2012. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 1 Edisi Lima. Salemba Empat. Jakarta.

Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga. Jakarta.

Sugiyono. 2014. "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*". Alfabeta, Bandung.

Susan Irawati. 2006. *Manajemen Keuangan*. Pustaka. Bandung.

Aan, Munawar Syamsudin. 2013. *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Syafri Harahap, Sofyan. 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Lampiran 1

JADWAL PENELITIAN

[illegible]

ABSTRACT

SRI JUTNAWATI PASA. E2119149. THE EFFECT OF LIQUIDITY RATIOS ON PROFIT GROWTH IN THE ANIMAL FEED COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

The liquidity ratio is a ratio used to measure the company's ability to guarantee its current obligations. The purpose of this study is to find and analyze the effect of the current ratio and quick ratio on the profit growth of animal feed companies listed on the Indonesia Stock Exchange involving 4 samples of animal feed companies for the period of 2014-2021 using multiple regression analysis tools. Based on the results of data processing using SPSS-16, it can be obtained that the Current ratio t-count value $-1.623 < t\text{-table } 2.052$ with $\alpha = 0.05$, with a significant value of $0.115 > 0.05$ indicates that there is no positive and significant effect of the Current ratio on the profit growth partially in the Animal Feed subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The quick ratio obtains a t-count value of $1.465 < t\text{ table } 2.052$ with a significant value of $0.154 > 0.05$ indicating that there is a positive but insignificant effect of the quick ratio on the profit growth partially in Animal Feed sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The results of the F test obtain a value of f-count $1.324 < 2.960$ with a significant level of $0.282 > 0.05$. Based on the results, it can be concluded that the current ratio and quick ratio simultaneously have a positive but insignificant effect on the profit growth in the Animal Feed sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.



Keywords: *current ratio, quick ratio, profit growth*

ABSTRAK

SRI JUTNAWATI PASA. E2119149. PENGARUH RASIO LIKUIDITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PAKAN TERNAK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* dan *quick ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melibatkan 4 sampel perusahaan pakan ternak periode 2014-2021 dengan menggunakan alat analisis regresi berganda. Dari hasil olahan data, dengan menggunakan SPSS-16 dapat diperoleh hasil *Current ratio* Nilai $t_{hitung} -1,623 < t_{tabel} 2,052$ dengan $\alpha = 0,05$, dengan nilai signifikan sebesar $0,115 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current ratio* terhadap pertumbuhan laba secara parsial pada perusahaan sub sektor Pakan Ternak yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. *Quick ratio* diperoleh Nilai $t_{hitung} 1,465 < t_{tabel} 2,052$ dengan nilai signifikan sebesar $0,154 > 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara *Quick ratio* terhadap pertumbuhan laba secara parsial pada perusahaan sub sektor Pakan Ternak yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. Sedangkan hasil uji F diperoleh hasil nilai $f_{hitung} 1,324 < 2,960$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,282 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *current ratio* dan *quick ratio* secara simultan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap peningkatan laba pada perusahaan sub sektor Pakan Ternak yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia.



Kata kunci: *current ratio*, *quick ratio*, peningkatan laba

Lampiran 2

DATA LAPORAN KEUANGAN PERIODE 2014-2021

CURRENT RATIO

No	Kode Saham	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR	Log. N
			Rp	Rp	%	
1	CPIN	2014	10,009,670	4,467,240	224.07	5.41
		2015	12,013,294	5,703,842	210.62	5.35
		2016	12,059,433	5,550,257	217.28	5.38
		2017	11,720,730	5,059,522	231.66	5.45
		2018	14,097,959	4,732,868	297.87	5.70
		2019	13,297,718	5,188,281	256.30	5.55
		2020	13,531,817	5,356,453	252.63	5.53
		2021	15,715,060	7,836,101	200.55	5.30
2	JPFA	2014	8,709,315	4,916,448	177.15	5.18
		2015	9,604,154	5,352,670	179.43	5.19
		2016	11,061,088	5,193,549	212.98	5.36
		2017	11,189,325	4,769,640	234.59	5.46
		2018	12,415,809	6,904,477	179.82	5.19
		2019	12,191,930	7,033,796	173.33	5.16
		2020	11,745,138	6,007,679	195.50	5.28
		2021	14,161,153	7,064,166	200.46	5.30
3	MAIN	2014	1,736,457,764	1,545,557,962	112.35	4.72
		2015	2,027,927,921	1,520,801,969	133.35	4.89
		2016	1,761,071,797	1,365,050,337	129.01	4.86
		2017	1,882,512,184	1,150,319,584	163.65	5.10
		2018	1,989,833,442	1,660,141,880	119.86	4.79
		2019	2,012,839,154	1,704,083,523	118.12	4.77
		2020	1,989,833,442	1,660,141,880	119.86	4.79
		2021	2,663,583,383	2,120,613,735	125.60	4.83
4	SIPD	2014	1,546,511,818,216	1,019,860,769,347	151.64	5.02
		2015	1,145,162,929,058	1,046,536,150,971	109.42	4.70
		2016	1,498,156,764,347	1,075,374,955,578	139.31	4.94
		2017	1,168,670	1,072,809	108.94	4.69
		2018	1,154,203	1,047,350	110.20	4.70
		2019	1,481,676	1,251,213	118.42	4.77
		2020	1,604,213	1,483,479	108.14	4.68
		2021	1,843,743	1,728,951	106.64	4.67

Lampiran 3

DATA LAPORAN KEUANGAN PERIODE 2014-2021

QUICK RATIO

No	Kode Saham	Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	QR	LN
			Rp	Rp	Rp	%	
1	CPIN	2014	10,009,670	4,333,238	4,467,240	127.07	4.84
		2015	12,013,294	5,454,001	5,703,842	115.00	4.74
		2016	12,059,433	5,109,719	5,550,257	125.21	4.83
		2017	11,720,730	5,696,607	5,059,522	119.07	4.78
		2018	14,097,959	6,155,542	4,732,868	167.81	5.12
		2019	13,297,718	5,718,089	5,188,281	146.09	4.98
		2020	13,531,817	5,693,116	5,356,453	146.34	4.99
		2021	15,715,060	7,655,165	7,836,101	102.86	4.63
2	JPFA	2014	8,709,315	5,133,782	4,916,448	72.73	4.29
		2015	9,604,154	5,854,975	5,352,670	70.04	4.25
		2016	11,061,088	5,500,017	5,193,549	107.08	4.67
		2017	11,189,325	6,413,912	4,769,640	100.12	4.61
		2018	12,415,809	6,247,684	6,904,477	89.34	4.49
		2019	12,191,930	5,940,206	7,033,796	88.88	4.49
		2020	11,745,138	5,670,376	6,007,679	101.12	4.62
		2021	14,161,153	7,713,062	7,064,166	91.28	4.51
3	MAIN	2014	1,736,457,764	695,641,859	1,545,557,962	67.34	4.21
		2015	2,027,927,921	551,010,268	1,520,801,969	97.11	4.58
		2016	1,761,071,797	625,872,330	1,365,050,337	83.16	4.42
		2017	1,882,512,184	801,120,366	1,150,319,584	94.01	4.54
		2018	1,989,833,442	885,721,470	1,660,141,880	66.51	4.20
		2019	2,012,839,154	873,515,549	1,704,083,523	66.86	4.20
		2020	1,989,833,442	885,721,470	1,660,141,880	66.51	4.20
		2021	2,663,583,383	1,220,824,957	2,120,613,735	68.03	4.22
4	SIPD	2014	1,546,511,818,216	586,929,676,233	1,019,860,769,347	94.09	4.54
		2015	1,145,162,929,058	373,941,409,810	1,046,536,150,971	73.69	4.30
		2016	1,498,156,764,347	446,440,485,002	1,075,374,955,578	97.80	4.58
		2017	1,168,670	394,641	1,072,809	72.15	4.28
		2018	1,154,203	353,359	1,047,350	76.46	4.34
		2019	1,481,676	395,306	1,251,213	86.83	4.46
		2020	1,604,213	558,288	1,483,479	70.50	4.26
		2021	1,843,743	743,536	1,728,951	63.63	4.15

Lampiran 4

DATA LAPORAN KEUANGAN PERIODE 2014-2021

LABA

No	Kode Saham	Tahun	Laba	Log. N
			Rp	
1	CPIN	2014	1,746,644	14.37
		2015	1,832,598	14.42
		2016	2,225,402	14.62
		2017	2,496,787	14.73
		2018	4,551,486	15.33
		2019	3,632,174	15.11
		2020	3,845,833	15.16
		2021	3,619,010	15.10
2	JPFA	2014	384,846	12.86
		2015	524,484	13.17
		2016	2,171,608	14.59
		2017	1,107,810	13.92
		2018	2,253,201	14.63
		2019	1,883,857	14.45
		2020	1,002,376	13.82
		2021	2,130,896	14.57
3	MAIN	2014	18,532,003	16.74
		2015	94,381,813	18.36
		2016	290,230,477	19.49
		2017	284,246,878	19.47
		2018	46,823,223	17.66
		2019	248,776,840	19.33
		2020	20,070,557	16.81
		2021	60,376,485	17.92
4	SIPD	2014	3,011,317,828	21.83
		2015	89,749,097	18.31
		2016	13,048,780,927	23.29
		2017	246,274	12.41
		2018	504,442	13.13
		2019	646,284	13.38
		2020	28,266	10.25
		2021	15,065	9.62

Lampiran 5

OUTPUT SPSS-16

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	QR, CR ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Laba

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.289 ^a	.084	.021	2.99575

a. Predictors: (Constant), QR, CR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.773	2	11.887	1.324	.282 ^a
	Residual	260.261	29	8.975		
	Total	284.034	31			

a. Predictors: (Constant), QR, CR

b. Dependent Variable: Laba

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.857	9.366		1.800	.082
	CR	-5.541	3.414	-.574	-1.623	.115
	QR	5.966	4.071	.518	1.465	.154

a. Dependent Variable: Laba

Lampiran 6

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt 3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp. (0435) 8724466, 829975 E-mail lembagapenelitian@unisan.ac.id

No.: 069/PIP/LEMLIT-UNISAN/X/2022

Lampiran :

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada YTH.

Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan

Di

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DR. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan proposal/skripsi, kepada:

Nama Mahasiswa : Sri Jutnawati Pasa

NIM : E2119149

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Lokasi Penelitian : Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan

Judul penelitian : Pengaruh rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pakan ternak yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.




DR. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN : 0929117202


Gorontalo, 30 Oktober 2022

Lampiran 7

SURAT BALASAN PENELITIAN



GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
 Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975



SURAT KETERANGAN
 No. **105**/SKD/GI-BEI/Unisan/III/2023

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN	: 0921048801
Jabatan	: Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Universitas Ichsan Gorontalo


Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama Mahasiswa	: Sri Jutnawati Pasa
NIM	: E2119149
Jurusan/ Prodi	: Manajemen
Judul Penelitian	: Pengaruh rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pakan ternak yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 30 Oktober 2022 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.




Gorontalo, 16 Maret 2023
 Mengetahui,



Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
 NIDN. 0921048801

Lampiran 8

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS EKONOMI SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo, www.fe.unisan.ac.id
	SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI No. 041/SRP/FE-UNISAN/III/2023
Yang bertanda tangan di bawah ini :	
Nama	: Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN	: 09281169010
Jabatan	: Dekan
Dengan ini menerangkan bahwa :	
Nama Mahasiswa	: Sri Jutnawati Pasa
NIM	: E2119149
Program Studi	: Manajemen
Fakultas	: Ekonomi
Judul Skripsi	: Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil <i>Similarity</i> sebesar 17%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.	
Mengetahui Dekan,  Dr. Musafir, SE., M.Si NIDN: 0928116901	Gorontalo, 10 Maret 2023 Tim Verifikasi,  Muh. Sabir M, SE., M.Si NIDN. 0913088503
Terlampir : Hasil Pengecekan Turnitin	

lampiran 9

HASIL TURNITIN

turnitin		Similarity Report ID: oid:25211:30349902
PAPER NAME	AUTHOR	
FILE TURNITIN SKRIPSI SRIJUTNA.docx	SRI JUTNAWATI PASA	
WORD COUNT	CHARACTER COUNT	
11420 Words	77007 Characters	
PAGE COUNT	FILE SIZE	
73 Pages	230.0KB	
SUBMISSION DATE	REPORT DATE	
Jan 26, 2023 2:07 PM GMT+8	Jan 26, 2023 2:08 PM GMT+8	

● **17% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 17% Internet database
- 1% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 2% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Cited material
- Small Matches (Less than 20 words)



Similarity Report ID: oid:25211:30349902

17% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:


- 17% Internet database
- Crossref database
- 2% Submitted Works database
- 1% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	scribd.com Internet	4%
2	eprints.ubhara.ac.id Internet	4%
3	repository.stei.ac.id Internet	1%
4	core.ac.uk Internet	1%
5	repository.umsu.ac.id Internet	1%
6	text-id.123dok.com Internet	<1%
7	termpaperwarehouse.com Internet	<1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet	<1%

		Similarity Report ID: oid:25211:30349902
9	repository.uin-suska.ac.id Internet	<1%
10	123dok.com Internet	<1%
11	eprints.polsri.ac.id Internet	<1%
12	eprints.umg.ac.id Internet	<1%
13	repositori.usu.ac.id Internet	<1%
14	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-31 Submitted works	<1%
15	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	<1%
16	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-16 Submitted works	<1%
17	repository.unja.ac.id Internet	<1%
18	repository.dharmawangsa.ac.id Internet	<1%
19	eprints.unpak.ac.id Internet	<1%
20	library.usd.ac.id Internet	<1%

 turnitin			Similarity Report ID: oiaf2521130349902
21	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2020-03-10		<1%
	Submitted works		
22	repository.ub.ac.id		<1%
	Internet		
23	ejournal.unira.ac.id		<1%
	Internet		

Lampiran 9

CURRICULUM VITAE

1. Identritas Pribadi



Nama : Sri Jutnawati Pasa
 NIM : E21.19.149
 Tempat/Tgl Lahir : Marisa, 10 November 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Angkatan : 2019
 Fakultas : Ekonomi
 Jurusan : Manajemen
 Konsentrasi : Keuangan
 Alamat : Desa Imbodu, Kec. Randangan
 Kabupaten Pohuwato

2. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. Menyelesaikan belajar di SDN Teratai pada tahun 2012
2. Kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya di Smp negri 2 marisa dan Lulus pada Tahun 2015
3. Selanjutnya menyelesaikan belajar di SMK Negeri 1 Marisa tahun 2018
4. Melanjutkan Pendidikan Tinggi di UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO, Mengambil Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi.